

.....
**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN MENGGUNAKAN
TABLET Fe PADA REMAJA PUTRI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MINASA UPA
MAKASSAR**

Oleh

Ramlah¹⁾, Andi Syintha Ida²⁾, Djuhadiah Saadong³⁾, Fitriati Sabur⁴⁾

^{1,2,3,4}**Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar**

**E-mail : ¹ramlah211@poltekkes-mks.ac.id, ²synta_ida@poltekkes-mks.ac.id,
³djuhadiah@poltekkes-mks.ac.id, ⁴fitriati_sabur@poltekkes-mks.ac.id**

Abstract

Anemia is a condition when the number of red blood cells or the concentration of oxygen carriers in the blood hemoglobin (Hb) is insufficient for the physiological needs of the body. Anemia often affects women of childbearing age. This is because there is a menstrual cycle in women every month. Lack of iron can reduce endurance so that it can cause decreased productivity. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with adherence to consuming Fe tablets in young women. The research method was analytical survey with a cross sectional approach and the sample was taken using a total sampling technique of 41 people. The study was conducted in April-May 2021 using a questionnaire instrument. Analyzed by bivariate using chi square test. The results of the univariate analysis showed that respondents with a fairly good knowledge were 26 respondents (63.4%), the attitudes of young women in the positive category were 33 respondents (80.5%), and 25 respondents were obedient to consuming Fe tablets (61, 0%). The results of the bivariate analysis showed that the knowledge (Pvalue = 0.036) and the attitude of young women in consuming Fe tablets (Pvalue = 0.020). The conclusion is that there is a relationship between knowledge and attitude with compliance with consuming Fe tablets.

Keywords: Fe Tablets

PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu keadaan ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah hemoglobin (Hb) tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh (Kemenkes RI, 2013). Anemia sering diderita pada wanita usia subur. Hal ini disebabkan karena terjadi siklus menstruasi pada wanita setiap bulannya. Kekurangan zat besi dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga dapat menyebabkan produktivitas menurun (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data yang dirilis oleh World Health Organization (WHO) prevalensi anemia pada tahun 2015 yaitu 40-88%. Di Asia tenggara remaja putri yang mengalami anemia tingkat ringan dan berat sebanyak 25-40%. WHO menargetkan penurunan prevalensi anemia pada wanita usia subur sebesar 50% pada tahun 2025.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 prevalensi anemia pada rentang usia 15-24 tahun di Indonesia sebanyak 32%.

Salah satu faktor penyebab anemia gizi karena kurangnya asupan zat besi pada makanan yang dikonsumsi setiap hari yang ditandai dengan kadar hemoglobin (Hb) dibawah normal (Permenkes. 2014). Kurangnya asupan zat besi juga menyebabkan berkurangnya kemampuan belajar dan kecerdasan, terhambatnya pembentukan zat kimia penunjuang kerja otak, menurunkan daya ingat dan prestasi sekolah (Nirmala. 2012). Oleh karena itu diperlukan tambahan suplemen zat besi atau tablet Fe.

Berbagai program pemerintah dalam memperbaiki status gizi pada remaja putri, salah satunya yaitu memperbaiki zat besi dengan cara pemberian tablet Fe pada remaja putri guna

untuk mencegah terjadinya anemia. Kemenkes Nomor HK. 03.03/0595/2016 tentang tablet Fe memaparkan bahwa pemberian tablet Fe pada remaja putri dan wanita usia subur dilakukan melalui Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di institusi pendidikan (SMP dan SMA sederajat) dengan dosis 1 tablet Fe perminggu selama setahun.

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa proporsi remaja putri yang mendapatkan tablet Fe adalah 76,2% sedangkan yang tidak mendapatkan tablet Fe adalah 23,8%. Namun demikian, dari 76,2% remaja putri yang mendapatkan tablet Fe tersebut yang mengkonsumsi tablet Fe \geq 52 butir yaitu 1,4%, sedangkan yang mengkonsumsi tablet Fe $<$ 52 butir yaitu 98,6% (Kemenkes R.I, 2019). Berdasarkan hasil riset kesehatan daerah diatas menunjukkan bahwa remaja tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Beberapa alasan ketidakpatuhan remaja mengkonsumsi tablet Fe berdasarkan data yang diperoleh dari fasilitas kesehatan yaitu karena remaja merasa tidak perlu mengkonsumsi tablet Fe (26,1%), lupa (20%), rasa dan bau tablet Fe tidak enak (22,9%), Adayanya efek samping (8,9%), diminum ketika haid (6,6%) (Riskesdas. 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisna. pada tahun 2018 di Konawe, Sulawesi Tenggara menunjukkan sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup tentang anemia, memiliki sikap yang positif dan patuh untuk mengkonsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan hasil analisa data diketahui terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kepatuhan minum tablet tambah darah. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Etik dan Siti pada tahun 2019 di Surakarta menunjukkan pengetahuan remaja putri tentang anemia mayoritas dalam kategori cukup, sikap remaja putri tentang anemia mayoritas dalam kategori cukup dan perilaku remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe mayoritas dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil analisa data diketahui tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang

anemia dengan perilaku mengkonsumsi tablet Fe.

Pengetahuan dan sikap sangat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam melakukan tindakan salah satunya yaitu kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe. Remaja merasa mereka tidak perlu mengkonsumsi tablet Fe karena pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya tablet Fe bagi remaja. Sikap yang kurang baik atau negative juga membuat remaja mengabaikan dan kadang melupakan untuk meminum tablet Fe. Jika hal ini terus berlanjut maka angka kejadian anemia pada remaja putri akan semakin meningkat.

Data dari Puskesmas Minasa Upa pada bulan Juli 2020 jumlah remaja di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa Makassar yaitu 562 orang dan yang mendapatkan tablet Fe yaitu 554 orang akan tetapi data mengenai jumlah tablet yang dikonsumsi oleh remaja putri tidak ada. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri di Wilayah kerja puskesmas Minasa Upa kota Makassar.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Survei Analitik dengan pendekatan Cross Sectional

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa Makassar. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2021

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di kelurahan Miasa Upa Rw. 13.A. Teknik pengambilan yang digunakan yaitu Total Sampling

Pengumpulan dan Pengolahan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Dimana data skunder diperoleh dari data remaja yang mendapatkan tablet Fe di puskesmas Minasa Upa. Adapun data primer

diperoleh langsung dari responden menggunakan kuesioner yang diberikan.

Pengolahan Data dan Penyajian Dta

Pengolahan data dan penyajian data dilakukan menggunakan computer dngan bantuan aplikasi SPSS 25.0 melalui tahapan editing, entry data, cleaning data dan penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univaria yang dilakukan untuk memperoleh gambaran masing-masing variable yang diteliti dan akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi. Pada penelitian ini dilakukan pula analisis bivariat yang digunakan untuk mencari hubungan antara variable independent dan dependen dengan menggunakan tabel narasi. Adapun uji Chi-Square Yate Cirrections dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Tablet Fe Di Wilayah Puskesmas Minasa Upa

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Cukup Baik	26	63.4
Kurang Baik	15	36.6
Total	41	100%

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa pengetahuan remaja putri dalam kategori yang cukup baik sebanyak 26 orang (63,4%), sedangkan pengetahuan remaja putri dalam kategori kurang baik sebanyak 15 orang (36,6%).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Remaja Tentang Tablet Fe Di Wilayah Puskesmas Minasa Upa

Sikap	Jumlah	Persentase
Positif	33	80.5
Negatif	8	19.5
Total	41	100%

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sikap remaja yang dalam kategori positif sebanyak 33 orang (80,5%), sedangkan sikap remaja putri dalam kategori negative sebanyak 8 orang (19,5).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Remaja Tentang Tablet Fe Di Wilayah Puskesmas Minasa Upa

Kepatuhan	Jumlah	Persentase
Patuh	25	61.0
Tidak Patuh	16	39.0
Total	41	100%

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa remaja putri yang patuh sebanyak 25 responden (61,0%) dan tidak patuh sebanyak 16 responden (39,0%).

Analisis Bivariat

Tabel 5.4 Hubungan Pengetahuan Remaja putri dengan kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa Makassar 2021

Pengetahuan	Patuh		Tidak Patuh		Total	P
	N	%	N	%		
Cukup Baik	1	46.	7	17.	2	63.
Kurang Baik	9	3	1	6	4	36
Total	6	14	9	22.	1	36.
	6	.6	0	5	6	
	2	60	1	39,	4	100
	5	,9	6	1	1	

Sumbe: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel diatas, maka diketahui bahwa dari total 26 responden(63,4%) dengan pengetahuan yang cukup baik, didapatkan sebanyak 19 responden (46,3%) dalam kategori patuh dan 7 responden(17,1%) dalam kategori tidak patuh, sedangkan total 15 responden (36,6%) dengan pengetahuan kurang baik, didapatkan 6 responden(14,6%) dalam kategori patuh dan 9 responden(22,0%) dalam kategori tidak patuh.

Setelah dilakukan analisis bivariate menggunakan uji *chi square test*, maka diperoleh nilai p sebesar 0,036 yang kurang dari α 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan

memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan remaja putri mengkonsumsi Tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa Makassar.

Tabel 5.5 Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa Makassar 2021

Sikap	Patuh		Tidak Patuh		Total		P
	N	%	N	%	N	%	
Positif	2	56,1	1	24,	3	80,	0,02
	3		0	4	3	5	
Negatif	2	4,9	6	14,	8	19,	
				6		5	
Total	2	60,	1	39,	4	100	
	5	1	6	0	1		

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel diatas, maka diketahui bahwa dari total 33 responden (80,5%) dengan sikap yang positif, didapatkan sebanyak 23 responden (56,1%) dalam kategori patuh dan 10 responden (24,4%) dalam kategori tidak patuh, sedangkan total 8 responden (19,5%) dengan sikap yang negative , didapatkan 2 responden (4,9%) dalam kategori patuh dan 6 responden(14,6%) dalam kategori tidak patuh.

Setelah dilakukan analisis bivariate menggunakan uji *chi square test*, maka diperoleh nilai p sebesar 0,020 yang kurang dari α 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan remaja putri mengkonsumsi Tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa Makassar.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa Makassar

Hasil uji *Chi Square Test* diperoleh nilai signifikan sebesar $0,036 < \alpha$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Dari hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat 26 responden (63,4%) dengan

kategori pengetahuan yang cukup baik, 15 responden (36,6%) dengan pengetahuan kurang baik, 25 responden (60,9%) yang patuh mengkonsumsi tablet Fe dan 16 responden (39,1) yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Pada tabulasi silang antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, diperoleh 7 responden (17,1%) dengan pengetahuan yang cukup baik namun tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe. Responden dengan pengetahuan yang kurang baik namun patuh mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 6 responden (14,6%). Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal atau dari dalam diri responden yaitu sebagian besar responden tidak menyukai rasa tablet Fe saat dikonsumsi, hanya mengkonsumsi saat menstruasi saja, dan merasakan mual jika mengkonsumsi tablet Fe.

Untuk mengatasinya, mulailah dengan setengah dosis, kemudian tingkatkan secara perlahan-lahan sampai mencapai dosis yang dianjurkan. Sebaiknya suplemen zat besi dikonsumsi saat setelah makan. Tidak disarankan meminum antasida untuk mengurangi keluhan mual dan nyeri lambung yang timbul, karena antasida akan menghambat penyerapan zat besi.

Salah satu masalah yang dihadapi remaja Indonesia adalah masalah gizi pada remaja perempuan yaitu anemia, yang sebagian besar diakibatkan kekurangan zat besi (anemia defisiensi besi). Anemia di kalangan remaja perempuan lebih tinggi dibanding remaja laki-laki. Anemia pada remaja berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan produktifitas.

Selain itu, secara khusus anemia yang dialami remaja putri akan berdampak lebih serius, mengingat mereka adalah para calon ibu yang akan hamil dan melahirkan seorang bayi, sehingga memperbesar risiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir prematur dan berat bayi lahir rendah (BBLR). Anemia dapat dihindari dengan konsumsi makanan tinggi zat besi, asam folat, vitamin A, vitamin C dan zink, dan pemberian tablet tambah darah (TTD).

Menurut peneliti meskipun remaja putri tersebut berpengetahuan yang cukup baik akan tetapi dipengaruhi oleh faktor internal, remaja putri tidak akan patuh mengkonsumsi tablet Fe. Sebaliknya walaupun remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang baik akan tetapi, adanya kesadaran dari dalam dirinya bahwa mengkonsumsi tablet Fe itu memiliki manfaat bagi kesehatan maka remaja putri akan patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisna tahun 2018 yang menyatakan semakin baik pengetahuan remaja tentang tablet Fe maka remaja putri akan lebih patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Wisdayana tahun 2019 menjelaskan bahwa semakin baik pengetahuan remaja putri maka akan semakin baik pula tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah tersebut

Hasil penelitian Sri pada tahun 2019 menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe ($r = 0,370$; $p = 0,005$). Semakin baik pengetahuan maka semakin patuh remaja putri dalam minum tablet Fe.

Hubungan Sikap Remaja Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa Makassar

Hasil uji *Chi Square Test* diperoleh nilai signifikan sebesar $0,020 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa sikap mempunyai hubungan yang signifikan dengan kepatuhan remaja putri mengkonsumsi Tablet Fe.

Dari hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat 33 responden (80,5%) memiliki sifat yang positif, 2 responden (4,9%) memiliki sifat yang negative, 25 responden (60,1%) yang patuh dan 16 responden (39,0) yang tidak patuh.

Hasil tabulasi silang menunjukkan 10 responden (24,4%) dengan sikap yang positif namun tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini disebabkan remaja putri sering lupa mengkonsumsi tablet Fe sehingga harus sering diingatkan oleh keluarga untuk mengkonsumsi

tablet Fe, dan sebagian juga remaja putri berhenti mengkonsumsi tablet Fe sebelum waktu yang ditentukan petugas kesehatan. Sementara 2 responden (4,9%) dengan kategori sikap yang negatif namun patuh mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini disebabkan remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup baik yang menunjang responden untuk patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Peneliti menilai bahwa sikap yang positif tidak cukup membuat remaja putri patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe diperlukan pengetahuan yang cukup baik yang bisa menunjang kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Devi tahun 2020 menyatakan bahwa semakin positif sikap terbentuk maka semakin patuh remaja putri dalam mengkonsumsi Tablet Fe.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Suyami pada tahun 2019 yang menunjukkan ada hubungan sikap responden dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe ($p\text{value} = 0,004 < \alpha 0,05$). Hal ini menunjukkan semakin positif sikap terbentuk maka semakin patuh remaja putri dalam minum tablet Fe.

PENUTUP **Kesimpulan**

Berdarkan hasil penelitian dan tujuan penelitian tentang ‘‘Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa Makassar 2021’’, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan kepatuhan mengkonsumsi Tablet Fe
2. Ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri dengan kepatuhan mengkonsumsi Tablet Fe.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang didapatkan serta mengacu kepada manfaat dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Remaja putri diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi mengenai tablet Fe untuk meningkatkan pengetahuan, memperbaiki sikapnya agar lebih patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.
2. Petugas kesehatan diharapkan dapat mengadakan kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pentingnya tablet Fe sehingga remaja putri lebih patuh mengkonsumsi tablet Fe.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariani, A.P. 2017. *Ilmu Gizi*. Nuha Medika, Yogyakarta
- [2] Arif Sumantri. 2011. *Metode Penelitian Kesehatan*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- [3] Briawan, D. 2014. *Anemia: Masalah Gizi Pada Remaja Wanita*. EGC, Jakarta
- [4] Fitriany, J & Saputri, A. I. 2018. *Anemia Defisiensi Besi*. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh. <http://doi.org/10.29103/averrous.v4i2.1033>
- [5] Devi, N. 2012. *Gizi Anak Sekolah*. Buku Kompas. Jakarta.
- [6] Devi, P. 2020. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Remaja Putri*. Vol 1 . <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/1201/1169/>
- [7] Kemenkes. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- [8] kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta
- [9] Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. 2019. *Laporan Provinsi Sulawesi Selatan*. In *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* (Vol. 110).
- [10] Kurniati, D. Y. 2018. *Pengaruh Health Education Terhadap Peningkatan Kepatuhan Menjalankan Pengobatan Medis pada Pasien dengan Simptom Kanker Payudara Di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Maluku Utara*. *Journal of Psychological Research*, 4(1), 46–55.
- [11] Lestari T. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- [12] Mardalena, I. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan* Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- [13] Maryam, S. 2015. *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*. EGC. Jakarta.
- [14] Nurbadriyah, W. . 2019. *Anemia Difisiensi Besi*. Deepublish. Yogyakarta.
- [15] Soebroto, I. 2020. *Cara Mudah Mengatasi Problem Anemia*. Desa Pustaka Indonesia. Jawa Tengah.
- [16] Sulistyorini, E., & Maesaroh, S. 2019. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Perilaku Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di Rw 12 Genengan Mojosongo Jebres Surakarta*. *Jurnal Kebidanan Indonesia : Journal of Indonesia Midwifery*, 10(2), 110. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v10i2.286>
- [17] Suyami. 2020. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Remaja Putri*. <http://ojs.stikesmukla.ac.id/index.php/triage/article/download/11/>
- [18] Lisna. 2018. *Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah (FE) Pada Remaja Putri Madrasah Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe Tahun 2018*.
- [19] Wisdayana. 2019. *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di SMA Ngamprah*. Vol 1. <http://repository2.stikesayani.ac.id/index.php/PSKN/article/download/176/169/>